

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PENYULUHAN DI SMK DAYA UTAMA BEKASI

Lenny Irmawaty Sirait*¹, Marni br Karo², Tetty Rina Aritonang³

^{1,2}Program Studi Kebidanan (D3) STIKes Medistra Indonesia

³Program Studi Kebidanan (Profesi) STIKes Medistra Indonesia

*lenny@gmail.com, 081380437749

ABSTRAK

Perkembangan pada remaja merupakan proses untuk mencapai kematangan dalam berbagai aspek sampai tercapainya tingkat kedewasaan. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (unprotected sexuality), penyebaran penyakit kelamin (sexual transmitted disease), kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki (adolescent unwanted pregnancy) dikalangan remaja. Masalah-masalah yang disebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah sertaan lainnya yaitu unsafe aborsi dan pernikahan usia muda. Masa remaja merupakan masa storm dan stress karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (biopsychosocial factors) ataupun lingkungan (environmental factors) apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja diantaranya seksualitas, HIV/AIDS termasuk PMS, pernikahan dini dan dampak free sex melalui penyuluhan. Metode penyuluhan menggunakan ceramah, dikombinasikan dengan penampilan video dan diskusi secara langsung. Hasil Target jumlah peserta pengabdian 100%, Tujuan penyuluhan kesehatan tercapai. Keterbatasan waktu memberikan kesan buru-buru, namun mendapatkan tanggapan positif dari Yayasan Daya Utama. Target materi yang telah direncanakan tercapai, keseluruhan materi tersampaikan kepada peserta, tercapai, keseluruhan materi tersampaikan kepada peserta.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi remaja, pernikahan dini, PMS, HIV/AIDS, free sex

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal masa remaja ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18 tahun) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena

kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa. Perkembangan pada remaja merupakan proses untuk mencapai kematangan dalam berbagai aspek sampai tercapainya tingkat kedewasaan. Proses ini adalah sebuah proses yang memperlihatkan hubungan erat antara perkembangan aspek fisik dengan psikis pada remaja. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin (*sexual transmitted disease*), kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki (*adolescent unwanted pragnancy*) dikalangan remaja. Masalah-masalah yang disebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah sertaan lainnya yaitu *unsafe* aborsi dan pernikahan usia muda. Masa remaja merupakan masa storm dan stress karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*) apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Sedangkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan bagian terpadu dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus bertujuan untuk mengatasi masalah terkait pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alkohol, serta HIV-AIDS (Kemenkes, 2015).

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat mencakup penyediaan pelayanan klinis, pemberian informasi akurat, mempertimbangkan kemampuan dan sisi kehidupan remaja, menjamin program yang cocok atau relevan dengan remaja serta utamanya mendapat dukungan masyarakat. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) diperuntukkan bagi remaja dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan kepada remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi dan berbagai permasalahan reproduksi seperti kehamilan, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan dampaknya, serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yg sehat (fisik, mental, ekonomi, spiritual). Pendidikan KRR dapat diwujudkan dalam penyuluhan, bimbingan dan konseling, pencegahan, penanganan masalah yang berkaitan dengan KRR. Diperlukan respon-respon positif untuk menyelesaikan permasalahan remaja dalam bentuk program yang mampu menyuguhkan informasi

untuk memperkuat kapasitas diri remaja menyongsong kehidupan dimasa mendatang, menyiapkan pribadi yang lebih matang, perencanaan kehidupan berkeluarga dan harmonis serta kecakapan hidup lainnya (Sunarti , 2018).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja diantaranya seksualitas, HIV/AIDS termasuk PMS, pernikahan dini dan dampak *free sex* melalui penyuluhan. Manfaat kegiatan adalah terbentuknya kelompok remaja yang bisa dijadikan sebagai *Agent of Change* atau agen pembaharu yang bisa mengajak teman-teman sebayanya pada kegiatan positif. Sebagaimana diketahui, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul dengan teman-temannya.

METODE

Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yaitu menentukan lokasi dan sasaran kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat serta mengajukannya kepada Ka.Unit PPM STIKes Medistra Indonesia. Selanjutnya melakukan proses perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke lokasi kegiatan dan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan. Lokasi kegiatan di SMP-IT, SMA-IT & SMK Kesehatan jurusan keperawatan dan farmasi Daya Utama Jalan Raya Kota Legenda No. 1 Mustikajaya Kota Bekasi, Telepon : (021) 82610202. Sasaran kegiatan yaitu seluruh remaja putri (siswi SMP/SMA – IT dan siswi SMK Kesehatan jurusan keperawatan dan farmasi) Yayasan Daya Utama, Bekasi. Tahap perencanaan ini berlangsung kurang lebih dua bulan.

Sesuai jadwal yang tertera di proposal, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu berada di lokasi untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk penyuluhan kepada sasaran yang telah ditentukan. Adapun materi yang disuluhkan yaitu: 1) Penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS. 2) fenomena pernikahan dini di Indonesia. 3) *free sex* (seks bebas) dan dampaknya pada remaja yang bertempat di masing-masing kelas. Materi disampaikan oleh pemateri diselingi dengan umpan balik untuk setiap sesinya. Di masing-masing kelas difasilitasi oleh 2 orang pemateri untuk mengelola jalannya penyuluhan. Metode yang digunakan selama penyuluhan adalah:

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

2. Penyajian Video

Metode ini dilakukan dengan menggunakan media laptop dan proyektor. Tujuan dari pemutaran video adalah untuk memberikan gambaran nyata

dampak akibat kesalahan pergaulan remaja serta efeknya terhadap kesehatan reproduksinya.

3. Diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai setiap materi yang disampaikan.

Adapun susunan penyuluhan pada kegiatan di masing-masing kelas yaitu:

1. Pembukaan
2. Sambutan dari pemateri
3. Pemutaran Video
4. Pemaparan Materi tentang penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/ AIDS, cara penanganan serta upaya pencegahannya untuk remaja
5. Umpan Balik (sesi diskusi 1)
6. Pemaparan Materi tentang fenomena pernikahan Dini dan *free sex* serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi remaja
7. Umpan Balik (sesi diskusi 2)
8. Pencairan suasana dengan mengadakan games/ permainan
9. Refleksi hasil kegiatan penyuluhan oleh beberapa peserta
10. Kesimpulan oleh pemateri
11. Penutup

Tahap pelaksanaan ini berlangsung kurang lebih empat jam (pukul 08.00-12.00) untuk semua kelas SMA dan SMK. Setelah penyampaian materi di masing-masing kelas selesai, dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu evaluasi penerimaan siswa terhadap materi penyuluhan yang sudah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan cara ceramah (penyuluhan) dikombinasikan dengan penampilan video dan diskusi secara langsung. Berbagai metode dalam pemberian pendidikan kesehatan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, konselor sebaya, curah pendapat dan lain-lain. Pada kelompok remaja khususnya di puskesmas PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) metode yang paling sering digunakan adalah konselor sebaya dimana mereka dalam kelompok umur yang sama saling memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya sehingga mereka bisa saling terbuka bercerita tentang masalah kesehatan reproduksinya (Ruwayda, 2020).

Pada saat materi disampaikan dengan media power point, para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada pemateri. Peserta kegiatan ini yaitu seluruh siswa SMA-IT dan SMK Kesehatan Daya Utama, Bekasi yang merupakan remaja dengan rentang umur 15 – 18 tahun sebanyak 299 orang disajikan pada tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta	Jumlah (orang)
SMA-IT kelas X	61
SMA-IT kelas XI	62
SMK kelas X keperawatan	35
SMK kelas XI Keperawatan	35
SMK kelas X Farmasi	58
SMK kelas XI Farmasi	48

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Kegiatan	Pencapaian
Target jumlah peserta pengabdian	100%
Tujuan penyuluhan kesehatan	Tujuan tercapai. Keterbatasan waktu memberikan kesan buru-buru, namun mendapatkan tanggapan positif dari Yayasan Daya Utama.
Target materi yang telah direncanakan	Target materi tercapai, keseluruhan materi tersampaikan kepada peserta
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi	Peserta mampu menerima dan menguasai materi yang telah disampaikan

Target peserta penyuluhan KRR yang direncanakan dalam proposal adalah siswi SMP-IT, SMA-IT, dan SMK Kesehatan Yayasan Daya Utama, Bekasi. Namun, mengingat komposisi tiap kelas terdiri dari siswa putra/putri dan saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan sulit untuk membatasi penyampaian, maka diputuskan siswa putra pun turut sebagai peserta kegiatan penyuluhan kesehatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta kegiatan tercapai 100 %. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pengabdian ini termasuk singkat mengakibatkan penekanan dan refleksi di akhir pertemuan terburu-buru, namun demikian tujuan tercapai. Pihak Yayasan Daya Utama menilai kegiatan ini sebagai kegiatan yang positif dan memerlukan intervensi dan keberlanjutan yang kontinu dan menjadikan kegiatan penyuluhan sebagai agenda rutin yang semestinya dilakukan oleh Program Studi DIII Kebidanan STIKes Medistra Indonesia di Yayasan Daya Utama pada khususnya. Pencapaian target materi penyuluhan tercapai dimana keseluruhan materi telah disampaikan secara keseluruhan. Materi yang disampaikan meliputi :

1. Penyuluhan kesehatan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan akibat *free sex* (sex bebas)
2. Penyuluhan kesehatan mengenai fenomena pernikahan dini di Indonesia
3. Penyuluhan kesehatan mengenai kejadian PMS dan HIV/ AIDS, cara penanganan dan upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari HIV/AIDS bagi remaja.

Remaja merupakan sosok yang rentan terhadap berbagai masalah karena berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Permasalahan yang

berisiko pada remaja yaitu ancaman kesehatan reproduksi yang terdiri dari tiga sub masalah yaitu HIV/AIDS, seksualitas dan NAFZA (Handayani, 2020).

Pada penyuluhan ini, peserta mampu menerima dan menguasai materi yang telah disampaikan, hal ini dibuktikan pada saat diskusi dimana peserta selalu memberikan jawaban yang sesuai saat diberikan pertanyaan oleh pemateri baik itu lisan maupun tulisan. Sebaiknya untuk penyelenggaraan penyuluhan kedepannya mengalokasikan waktu yang lebih banyak agar hasil materi yang telah disampaikan dapat direfleksikan secara keseluruhan.



Gambar 1. Dokumentasi selama kegiatan berlangsung

Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja yang memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat mencakup penyediaan pelayanan klinis, pemberian informasi akurat, mempertimbangkan kemampuan dan sisi kehidupan remaja, menjamin program yang cocok atau relevan dengan remaja serta utamanya mendapat dukungan masyarakat. Dan ternyata bahwa hasil evaluasi bahwa program Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan salah satu jawaban yang ideal untuk memecahkan masalah seputar kesehatan

reproduksi remaja. Remaja merupakan masa peralihan menuju masa dewasa, yang mengalami perubahan fisik, psikis, maupun sosial. Karakteristik remaja yang masih mencari jati diri cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami remaja juga khas, yaitu berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perilaku tidak sehat pada remaja terjadi karena dua perspektif, yaitu lingkungan dan pertumbuhan remaja (Aisyaroh, 2019).

Edukasi kesehatan reproduksi remaja menjadi hal penting diantaranya sebagai upaya menghindari kekerasan dan penyimpangan seksual berbasis gender bagi remaja. Kurangnya edukasi dan pemahaman terhadap reproduksi dapat memicu terjadinya hal-hal yang merugikan remaja seperti seks bebas, kekerasan seksual, abortus, dan penyakit menular seksual (PMS) serta perilaku menyimpang. Institusi sebagai wahana yang tepat untuk menyampaikan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dengan tepat, selain peran orang tua dan keluarga (Fatkhayah, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan ini disambut sangat baik dari pihak sekolah maupun pihak siswa. Karena kegiatan ini dipandang sebagai kegiatan yang positif yang berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku para siswa khususnya untuk aspek kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa dengan apresiasi yang sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dari awal sesi hingga akhir dengan tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan penyuluhan ini berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi melalui tanya jawab saat penyuluhan KRR, secara umum ada peningkatan pengetahuan siswa yang mengikuti penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Sarjuni, S. and Wahyuni, S. (2019) 'Metode Tasawuf Meningkatkan Status Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Peer Educator Siswa SMP', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), p. 157. doi: 10.30651/aks.v3i2.2271.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M. and Atmoko, D. (2020) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), pp. 84–89. doi: 10.24903/jam.v4i1.776.
- Handayani, F. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), pp. 9–17. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/5363>.
- Ruwayda and Izhar, M. D. (2020) 'Pemberdayaan Peran Kader Melalui Posyandu Remaja Plus Kie Kesehatan Reproduksi Di Posyandu Remaja', *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 165–172.
- Sunarti. 2018. Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, NAFZA, HIV/AIDS) di Kelompok PIK R Tahap TEGAR. *Jurnal Ners dan Kebidanan* Vol. 5, no. 2, pp. 105-110